

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan hak setiap warga negara, maka dari itu peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas merupakan amanat yang harus dilakukan bangsa Indonesia, namun dunia pendidikan Indonesia sepertinya juga mengalami beberapa kendala, salah satunya terkait dana pendidikan, mulai dari rendahnya kesejahteraan guru, sarana dan prasarana yang kurang memadai, hingga mahalny biaya pendidikan. Hal ini telah mendapat perhatian dari pihak pemerintah, yaitu dengan adanya program pemerintah seperti program dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), program KIP (Kartu Indonesia Pintar), program KJP (Kartu Jakarta Pintar), dan lain sebagainya.

Biaya pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Biaya pendidikan inilah yang akan digunakan untuk membiayai seluruh pembiayaan pendidikan. Masalah pokok dalam pembiayaan pendidikan salah satunya adalah bagaimana mencukupi kebutuhan investasi, operasional dan personal sekolah serta bagaimana melindungi masyarakat, khususnya masyarakat tidak mampu untuk memperjuangkan haknya mendapatkan pendidikan yang layak baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Indonesia masih terus berusaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Anak-anak yang memiliki kendala ekonomi dalam mengakses dunia pendidikan menjadi perhatian khusus bagi pemerintah. Mahalnya pendidikan inilah yang menjadi salah satu penyebab anak-anak belum mendapatkan pendidikan. Tak terkecuali pada MTs. Anwarul Hidayah, penulis melihat masih ada beberapa kendala yang dialami MTs. Anwarul Hidayah, antara lain kurangnya pemasukan sekolah sehingga sekolah tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan sekolah yang diperlukan. Terutama dikarenakan adanya pandemi yang terjadi mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *daring*, maka dari itu setiap peserta didik harus menggunakan *gadget* serta mengakses internet dalam setiap proses belajar mengajar. Hal ini tentunya akan menambah biaya yang harus dikeluarkan serta menjadi kendala bagi beberapa peserta didik yang kurang

mampu. Pemerintah menyadari hal tersebut, maka dari itu pemerintah melakukan salah satu upaya agar masyarakat mendapatkan peningkatan akses pendidikan yang lebih berkualitas yaitu dengan cara mengadakan suatu program pemberian dana terhadap pendidikan. Program pemberian dana tersebut adalah Bantuan Operasional Sekolah atau dana BOS.

Dana BOS merupakan sebuah bantuan dana untuk sekolah yang menjadi program pemerintah yang digunakan untuk membantu sekolah dalam pendanaan biaya operasional nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, dana pendidikan adalah sumber daya keuangan yang disediakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan.

Secara umum, program BOS bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka pembelajaran yang bermutu. Sasaran BOS adalah semua peserta didik dijenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Program BOS dapat membantu masyarakat agar dapat memperoleh pendidikan yang baik dan layak terutama bagi masyarakat yang kurang mampu.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar program BOS dapat tetap berjalan dan mampu meningkatkan kualitas pendidikan adalah bagaimana sekolah tersebut dapat menjalankan pengelolaan BOS yang baik dan tepat. Pengelolaan yang tepat dapat membantu dalam merencanakan dan menjalankan program kegiatan operasional sekolah, sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pengelolaan BOS, maka diperlukan suatu analisis terhadap prosedur pengelolaan terkait dengan dana BOS. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis digunakan untuk menghasilkan dan menyajikan informasi sedemikian rupa sehingga dapat memberikan landasan dari pembuat kebijakan dalam membuat suatu keputusan. Analisis juga digunakan untuk menentukan tolak ukur tingkat keberhasilan pelaksanaan dan penentuan. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian yang menganalisis terkait dana BOS:

Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Soikhatun (2016) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Studi Pada SMK Negeri 1 Yogyakarta)” menyimpulkan bahwa pengelolaan dana BOS di SMK Negeri 1 Yogyakarta berdasarkan prinsip swakelola dan partisipatif, prinsip transparan, prinsip akuntabel, prinsip demokratis, prinsip efektif dan efisien, prinsip tertib administrasi dan pelaporan serta prinsip saling percaya dilaksanakan dengan baik karena memiliki nilai kecenderungan baik rata-rata sebesar 81%.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alisar Lubis (2017) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Dana BOS di MA Darul Hadits Hutabaringin Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal” menyimpulkan bahwa relevansi pengelolaan dana BOS di MA Darul Hadits telah relevan dengan proses belajar mengajar, karena setiap dana BOS yang di salurkan di madrasah tersebut baik berupa sarana maupun prasarana dimanfaatkan dan digunakan dengan sebaik-baiknya untuk kegiatan proses belajar mengajar. Pengelolaan dana BOS di MA Darul Hadist sudah sangat baik dikarenakan tim pengelola dana BOS MA Darul Hadist melakukan pengelolaan sesuai dengan prinsip pengelolaan dana BOS yang ada dalam petunjuk teknis yang telah ditetapkan dan ditentukan pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Titi Arti (2020) yang berjudul “Analisis Pengelolaan Anggaran Dana BOS Terhadap Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan di SMA Negeri 21 Gowa” menyimpulkan bahwa pelaporan keuangan pada SMA Negeri 21 Gowa sudah dapat dikatakan akuntabel walaupun belum sepenuhnya, juga dapat dikatakan transparansi karena telah memenuhi beberapa prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 21 Gowa sudah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam pelaksanaannya program BOS tidak selalu berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan. Beberapa contoh kasus muncul seperti penyelewengan dana BOS di suatu lembaga sekolah. Seperti kabar yang telah beredar di Kompas.com (2021), Kejaksaan Tinggi Jawa Barat menetapkan seorang tersangka kasus dugaan tindak pidana korupsi pengelolaan dana BOS untuk madrasah di Kementrian Agama (Kemenag) Provinsi Jawa Barat dengan kerugian negara mencapai Rp. 8 miliar. Tersangka tersebut diduga merupakan salah seorang Ketua Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI).

Dari kasus ini maka dapat disimpulkan bahwa dana BOS memiliki sifat yang rentan sehingga mudah untuk diselewengkan. Rendahnya manajemen BOS dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya penyelewengan dana BOS, karena orang yang mempunyai potensi penyelewengan terhadap keuangan adalah pengelola keuangan itu sendiri. Dalam hal ini pengelola dana BOS harus memiliki integritas yang tinggi. Apabila terjadinya penyelewengan dana BOS, maka akan mengakibatkan terjadinya kekurangan dana BOS sehingga dana BOS tidak dapat memenuhi semua kebutuhan sekolah. Proses pengelolaan dana yang ada dalam sebuah lembaga harus diatur sedemikian rupa agar menghasilkan pengelolaan yang efektif. Dengan pengelolaan yang memadai, diharapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga akan memaksimalkan tercapainya sasaran dari BOS tersebut. Apabila pengelolaan dana BOS buruk, maka akan muncul risiko penyimpangan terhadap dana tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan dana BOS di MTs. Anwarul Hidayah ditinjau dari perencanaan serta pelaksanaan dana BOS. Penulis juga ingin mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan kesesuaian antara Petunjuk Teknis (Juknis) program dana BOS dalam Permendikbud dengan realisasi pelaksanaan program dana BOS di sekolah tersebut, karena pengelolaan dana BOS sering kali tidak sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) BOS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan memilih judul “**Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs. Anwarul Hidayah**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang muncul, dapat diidentifikasi oleh penulis sebagai berikut:

1. Belum memadainya sarana dan prasarana pendidikan.
2. Rendahnya kesejahteraan guru.
3. Mahalnya biaya pendidikan.
4. Adanya penyelewengan dana BOS.
5. Rendahnya manajemen BOS.
6. Kurangnya dana BOS sehingga tidak semua kebutuhan sekolah terpenuhi.

7. Realisasi pengelolaan dana BOS sering kali tidak sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) BOS dalam Permendikbud.

1.3. Batasan Masalah

Hasil identifikasi masalah yang ada menunjukkan bahwa permasalahan yang ada cukup banyak. Guna mencegah mengembangkannya penelitian serta memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penulis membatasi penelitian ini hanya pada pengelolaan yang meliputi perencanaan serta pelaksanaan dana BOS di MTs. Anwarul Hidayah pada tahun ajaran 2020/2021

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dana BOS di MTs. Anwarul Hidayah ditinjau dari perencanaannya?
2. Bagaimana pengelolaan dana BOS di MTs. Anwarul Hidayah ditinjau dari pelaksanaannya?
3. Bagaimana realisasi pelaksanaan Petunjuk Teknis BOS di MTs. Anwarul Hidayah?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana BOS di MTs. Anwarul Hidayah ditinjau dari perencanaannya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana BOS di MTs. Anwarul Hidayah ditinjau dari pelaksanaannya.
3. Untuk mengetahui bagaimana realisasi pelaksanaan Petunjuk Teknis BOS di MTs. Anwarul Hidayah.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, seperti:

1. Bagi penulis

Penulis memperoleh manfaat yaitu menambah pengetahuan dalam memahami bagaimana pengelolaan dana BOS.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat serta membantu sekolah untuk memeriksa kembali pengelolaan dana BOS apakah sudah berjalan efektif atau belum.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

4. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menganalisis programnya dan menjadi bahan acuan program dana BOS untuk pelaksanaan tahun berikutnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa subbab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam menyusun penelitian ini.